

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA TRADISI NGABEN KONVENSIONAL  
KE NGABEN KREMATORIUM DI BANJAR ADAT PENATARAN,  
BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SOSIOLOGI DI SMA**

**Oleh**

**Kadek Dwi Cahyadianti Putri, NIM. 2214091003**

**Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan sosial budaya dan bentuk perubahan sosial budaya pada tradisi *Ngaben* konvensional ke *Ngaben Krematorium* di Banjar Adat Penataran, serta mendeskripsikan aspek-aspek perubahan sosial budaya pada tradisi *Ngaben* konvensional ke *Ngaben Krematorium* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Teori perubahan sosial budaya oleh Karl Marx dan Max Weber digunakan sebagai kerangka konsep untuk menganalisis perubahan sosial budaya pada tradisi *Ngaben* konvensional ke *Ngaben Krematorium*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. *Purposive sampling* dan *snowball* digunakan sebagai teknik penentuan informan dengan melibatkan beberapa informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Proses analisis validitas data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh beberapa hasil, pertama perubahan sosial budaya pada tradisi *Ngaben* konvensional ke *Ngaben Krematorium* disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu (1) faktor internal yang meliputi adanya perubahan orientasi nilai budaya menjadi nilai praktis, adanya pertimbangan untuk melaksanakan upacara *Ngaben* yang efektif dan efisien, serta adanya keterbatasan finansial oleh masyarakat, dan (2) faktor eksternal yang meliputi adanya pengaruh media sosial, pengaruh migrasi, dan kemunculan teknologi. Kedua, bentuk perubahan sosial budaya pada tradisi *Ngaben* konvensional ke *Ngaben Krematorium* dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu bentuk perubahan sosial budaya yang bersifat idealis dan perubahan sosial budaya yang bersifat materialis. Perubahan sosial budaya yang bersifat idealis dapat dilihat dari adanya perubahan nilai dan ideologi yang dianut oleh masyarakat, sedangkan perubahan sosial budaya yang bersifat materialis dapat dilihat berdasarkan pada perubahan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan *Ngaben* di krematorium. Ketiga, penelitian ini memiliki aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka pada capaian pembelajaran di fase F mengenai Perubahan Sosial di kelas XII.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Budaya, *Ngaben*, *Ngaben Krematorium*

**THE SOCIO-CULTURAL TRANSFORMATION OF THE TRADITIONAL  
NGABEN CEREMONY INTO CREMATORIUM-BASED NGABEN IN  
BANJAR ADAT PENATARAN, BULELENG, BALI, AND ITS POTENTIAL  
AS A SOCIOLOGY LEARNING RESOURCE IN SENIOR HIGH  
SCHOOLS**

**Kadek Dwi Cahyadianti Putri, NIM. 2214091003**

**Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan**

**ABSTRACT**

*This study aims to explain the factors that cause socio-cultural change and the form of socio-cultural change in the conventional Ngaben tradition to the Ngaben Crematorium in Banjar Adat Penataran, as well as to describe the aspects of socio-cultural change in the conventional Ngaben tradition to the Ngaben Crematorium which can be used as a source of sociology learning in high school. The theory of socio-cultural change by Karl Marx and Max Weber was used as a conceptual framework to analyze the socio-cultural changes in the conventional Ngaben tradition to the Ngaben Crematorium. This research uses a research method with a qualitative approach. Purposive sampling and snowball are used as informant determination techniques by involving several informants. Data collection was carried out by observation, interview, and document study methods. The data validity analysis process uses Miles and Huberman analysis techniques, by means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This study obtained several results, first, socio-cultural changes in the conventional Ngaben tradition to the Ngaben Crematorium were caused by two factors, namely (1) internal factors which included a change in the orientation of cultural values to practical values, considerations to carry out effective and efficient Ngaben ceremonies, as well as financial limitations by the community, and (2) external factors which included the influence of social media, the influence of migration, and the emergence of technology. Second, the form of socio-cultural change in the conventional Ngaben tradition to the Ngaben Crematorium can be classified into two forms, namely the idealistic form of socio-cultural change and the materialistic socio-cultural change. Idealistic socio-cultural changes can be seen from changes in values and ideologies embraced by the community, while materialistic socio-cultural changes can be seen based on changes in the facilities and infrastructure used in the implementation of Ngaben at the crematorium. Third, this research has aspects that can be used as a learning resource by referring to the Independent Curriculum in learning outcomes in phase F regarding Social Change in grade XII.*

**Keywords:** Socio-Cultural Change, Ngaben, Ngaben Crematorium